

OPTIMALISASI MEDIA POSTER PADA PEMBELAJARAN PELESTARIAN MAKHLUK HIDUP HEWAN DAN TUMBUHAN LANGKA

Jamangaturahmah*¹, Gigih Winandika²
Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran IPA materi upaya pelestarian makhluk hidup hewan dan tumbuhan langka. Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran adalah menggunakan media poster. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara individu dalam pengerjaan soal latihan individu dan secara berkelompok dalam pemahaman upaya pelestarian makhluk hidup hewan dan tumbuhan langka.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas 4B ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau selama 70 menit. Kelas 4B terdiri dari 31 siswa yakni 10 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki.

Materi upaya pelestarian makhluk hidup hewan dan tumbuhan langka merupakan materi pada kelas 4 semester 2. Materi ini terdiri dari penjelasan upaya pelestarian makhluk hidup, contoh hewan dan tumbuhan langka, serta cara melestarikan hewan dan tumbuhan langka.

Penanganan pembelajaran dilakukan secara pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual dilakukan dengan mendekati dan menanyakan kesulitan belajar individu kemudian memberikan penjelasan materi secara personal. Sedangkan pendekatan kelompok dilakukan dalam setiap kelompok belajar dengan menanyakan kesulitan belajar masing-masing kelompok serta memberikan penjelasan materi secara mendalam.

B. Pembahasan

1. Materi

Materi pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran, yaitu pesan yang ingin disampaikan kepada siswa. Berikut merupakan lampiran materi di kelas 4B materi Pelestarian makhluk hidup.

Upaya Pelestarian Makhluk Hidup

Masyarakat dunia sekarang harus segera bertindak melestarikan keanekaragaman makhluk hidup. Dampak buruk yang kepunahan makhluk hidup telah merugikan bagi manusia itu sendiri. Di Indonesia, banyak jenis hewan dan tumbuhan asli Indonesia berada di ambang kepunahan. Oleh karena itu, hewan dan tumbuhan perlu dilestarikan. Berikut manfaat pelestarian hewan dan tumbuhan.

- Menjaga keseimbangan ekosistem
- Melestarikan keanekaragaman hayati sebagai sumber ilmu pengetahuan
- Memenuhi kebutuhan manusia, misalnya kebutuhan pangan, sandang dan obat-obatan.

Hewan dan Tumbuhan Langka

1. Hewan langka di Indonesia

Beberapa hewan berikut menjadi langka karena banyak diburu, habitatnya rusak, atau karena perkembangbiakannya agak lambat.

a. Cendrawasih

Burung cendrawasih hidup di Papua. Oleh karena bulunya yang indah, burung ini disebut juga burung dewata atau burung surga. Burung ini perlu dilindungi dari para pemburu yang ingin menangkapnya untuk dikoleksi atau dijual.



b. Jalak bali

Burung jalak ini adalah burung asli Pulau Bali. Bulunya putih bersih dan memiliki jambul dibagian kepalanya. Matanya dikelilingi kulit berwarna biru. Ada sebagian bulu di sayap dan ekornya yang berwarna hitam. Burung jalak semakin sedikit jumlahnya di alam bebas sehingga perlu di lindungi.



c. Badak bercula satu

Badak bercula satu berasal dari Ujung Kulon, daerah ujung barat Banten. Badak ini mempunyai badak satu cula diatas hidungnya. Cula tampak seperti tanduk yang tumbuh pada hidung. Cula badak terbuat dari keratin, yaitu bahan penyusun cakar, rambut, dan kuku. Cula badak dapat terus tumbuh, sama halnya dengan kuku dan rambut manusia.



d. Harimau sumatra

Harimau sumatra bertubuh lebih kecil dibanding harimau jenis lain. Harimau sumatra memiliki rambut loreng dan hidup di hutan Sumatra. Jumlah harimau sumatra tinggal sedikit di alam akibat diburu manusia.



e. Komodo

Komodo tampak seperti kadal raksasa. Komodo berasal dari Pulau Komodo di wilayah Nusa Tenggara Timur. Hewan ini merupakan pemakan daging. Akan tetapi, biasanya hewan ini akan segera lari menghindari jika ada manusia yang mendekatinya. Hanya jika



komodo merasa terancam, komodo akan menyerang dengan ganas.

f. Orang utan

Orang utan adalah sejenis kera yang berambut kemerahan. Hewan ini termasuk hewan yang dilindungi. Masyarakat umum tidak diperbolehkan memeliharanya di rumah. Orang utan terutama hidup di hutan-hutan Sumatra dan Kalimantan. Hewan ini termasuk hewan yang dilindungi karena jumlahnya terus berkurang akibat perburuan liar dan kebakaran hutan.



2. Tumbuhan langka di Indonesia

Penyebab tumbuhan menjadi langka, antara lain karena sulit dibudidayakan dan perkembangbiakannya sangat sulit.

a. Bunga Bangkai

Bunga ini mengeluarkan bau busuk ketika mekar sehingga disebut bunga bangkai. Secara alami, bunga bangkai ini hidup di hutan-hutan Sumatra. Bunga ini termasuk tumbuhan langka dan dilindungi.



b. Bunga Raflesia (Rafflesia Arnoldi)

Bunga ini berukuran besar dan mengeluarkan bau busuk. Ada berbagai jenis bunga raflesia yang hidup tersebar di hutan-hutan Sumatra dan Kalimantan.



c. Cendana

Cendana adalah tumbuhan berbatang kayu yang tingginya mencapai 15 meter. Kulit batangnya besar dan berwarna coklat tua. Kayunya putih kekuningan. Jika kering, kayunya berbau harum. Kayu cendana banyak dimanfaatkan untuk bahan bangunan dan kerajinan. Selain itu, kayunya dapat diolah menjadi minyak cendana yang

harum. Cendana dahulu banyak tumbuh di Sumba, Sulawesi, dan Jawa timur. Saat ini, cendana mulai sulit didapatkan dan perlu dilestarikan.



Cara melestarikan hewan dan tumbuhan

Pelestarian secara *in situ* adalah pelestarian dilakukan ditempat hidup (habitat) asli hewan dan tumbuhan tersebut. contoh Pelestarian secara *in situ* adalah perlindungan hewan dan tumbuhan di cagar alam atau taman nasional.

Pelestarian *ex situ* adalah pelestarian dilakukan diluar habitat asli hewan dan tumbuhan. Contoh pelestarian *ex situ* adalah pengembangbiakan hewan dan tumbuhan ditempat penangkaran atau kebun raya.

1. Melindungi Tempat Hidup Hewan dan Tumbuhan

Beberapa contoh kawasan perlindungan yang ada di Indonesia, yaitu:

a. Cagar Alam dan Suaka Margasatwa

Cagar alam adalah kawasan perlindungan yang melindungi hewan dan tumbuhan di dalamnya. Suaka margasatwa adalah kawasan perlindungan yang secara khusus melindungi hewan liar di dalamnya. Kelestarian hewan dan tumbuhan di cagar alam dan suaka margasatwa dilindungi oleh undang-undang.

Contohnya: Cagar Alam Pulau Dua di Banten, Cagar Alam Nabire di Papua, dan Suaka Margasatwa Lamandau di Kalimantan.

b. Taman Nasional

Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang dikelola dan dimanfaatkan untuk kegiatan ilmu pengetahuan pendidikan dan pelatihan, serta rekreasi dan pariwisata. Contohnya: Taman Nasional Baluran di Jawa Timur, Taman Nasional Lorents di Papua, Taman Nasional Komodo yang terletak diantara Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

c. Taman Hutan Raya

Taman hutan raya adalah kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk mengoleksi tumbuhan dan satwa untuk tujuan ilmu pengetahuan, pendidikan dan pelatihan, budaya, pariwisata serta rekreasi.

Contohnya: Taman Hutan Raya Bukit Barisan di Sumatra Utara dan Taman Hutan Raya Ir. H. Juanda di Jawa Barat.

d. Taman Wisata Alam

Taman wisata alam adalah hutan wisata yang memiliki keindahan alam, baik keindahan flora, fauna maupun alam dengan corak khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan kebudayaan.

Contohnya: Taman Wisata Alam Pangandaran di Jawa Barat dan Taman Wisata Alam Angke Kapuk di Jakarta.

e. Kebun Botani

Kebun botani adalah kawasan pelestarian alam yang ditanami berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk koleksi, penelitian, pendidikan, dan pelestarian. Kebun botani juga banyak dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi.

Contohnya: Kebun Raya Bogor dan Kebun Raya Cibodas di Jawa Barat serta Kebun Raya Bali.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, demonstrasi dll.

Metode pembelajaran yang digunakan di kelas 4B materi upaya pelestarian makhluk hidup hewan dan tumbuhan langka ini adalah sebagai berikut:

a) Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan bertukar pikiran, pendapat, atau sugesti lainnya yang dilakukan dalam satu kelompok. Dalam pembelajaran di kelas 4B materi upaya pelestarian makhluk hidup hewan dan tumbuhan langkaini, guru berdiskusi bersama siswa terkait media poster hewan dan tumbuhan langka yang akan dibuat.

b) Tanya jawab

Metode tanya jawab yang dilakukan dalam pembelajaran ini merupakan suatu metode pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

bertanya terkait materi yang masih belum dipahami. Dalam hal ini siswa juga dapat mengutarakan pertanyaannya langsung tanpa harus menunggu kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru.

c) Penugasan

Metode penugasan yang dilakukan di kelas 4B materi upaya pelestarian makhluk hidup hewan dan tumbuhan langkaini dilakukan dengan memberikan tugas individu berupa soal evaluasi serta membuat poster.

d) Ceramah

Metode ceramah yang dilakukan guru berupa penjelasan materi secara lisan mengenai upaya pelestarian makhluk hidup hewan dan tumbuhan langka.

3. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Menurut Gerlach & Ely dalam Azhar Arsyad: 3 mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Secara lebih khusus, pengertian media diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pembelajaran yang digunakan di kelas 4B materi upaya pelestarian makhluk hidup hewan dan tumbuhan langka ini menggunakan poster gambar hewan dan tumbuhan langka. Hal ini dilakukan karena mengingat media pembelajaran yang digunakan adalah poster sehingga penulis menggunakan gambar poster untuk memancing pengetahuan dan pemahaman siswa terkait materi.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran belajar dan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran di kelas 4B dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini meliputi penilaian aspek afektif dan kognitif. Penilaian afektif dilakukan melalui pengamatan/observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar penilaian afektif dan psikomotor. Penilaian aspek kognitif dilakukan dengan memberikan soal latihan individu mengenai materi upaya pelestarian

mahluk hidup hewan dan tumbuhan langka. Evaluasi pembelajaran ini terdiri dari 5 soal berbentuk isian singkat. Siswa mengerjakan soal evaluasi selama kurang lebih 15 menit. Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan lembar soal beserta jawaban untuk menapatkan penilaian dari guru. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai/Skor} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 20$$

Contoh:

Jika seorang siswa mampu mengerjakan soal dengan benar sebanyak 4 soal, maka mendapatkan nilai 80, dengan rumus penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai/Skor} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 20$$

$$\text{Nilai/Skor} = 4 \times 20 = 80$$

Bentuk lembar penilaian afektif siswa:

PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

Lembar Observasi Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Perubahan Tingkah Laku												
		Teliti				Cermat				Percaya Diri				
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
Dst.														

Keterangan:

K: Kurang

C: Cukup

B: Baik

SB: Sangat Baik

b. Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis tentang pelestarian makhluk hidup hewan dan tumbuhan langka di Indonesia. (Terlampir)

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik: membuat poster tentang pelestarian makhluk hidup hewan dan tumbuhan langka.

No	Kriteria	Rubrik Kriteria			
		Skor (86-100) Sangat Baik 4	Skor (71-85) Baik 3	Skor (61-75) Cukup 2	Skor (≤ 60) Perlu Pendampingan 1
1.	Membuat poster tentang pelestarian makhluk hidup	Siswa mampu membuat poster dengan tulisan rapih dan terbaca, serta gambar yang tepat sesuai dengan materi.	Siswa mampu membuat poster dengan tulisan rapi dan terbaca, tetapi gambar kurang tepat.	Siswa mampu membuat postertetapan tulisan kurang rapih dan kurang terbaca, dan gambar kurang tepat.	Siswa mampu membuat poster dengan tepat.

d. Remedial

Guru memberikan tugas untuk siswa tentang pelestarian makhluk hidup.

e. Pengayaan

Guru memberikan bimbingan bagi siswa yang belum mampu membuat poster pelestarian makhluk hidup dengan tepat.

5. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2012:461).

Pembelajaran di kelas 4B materi upaya pelestarian makhluk hidup hewan dan tumbuhan langkadilakukan dalam beberapa tahap, yakni pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan apersepsi, mengecek kehadiran, melakukan ice breaking, memberikan pertanyaan stimulus, penyampaian materi secara singkat, KD, tujuan pembelajaran, serta langkah dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

Praktik Pengalaman Lapangan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 2020
SDIT As-Sholeh Gumilir

Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi tentang upaya pelestarian makhluk hidup hewan dan tumbuhan langka kepada siswa. Selain itu, guru melakukan tanya jawab terkait media yang digunakan. Siswa menyampaikan pendapatnya terkait media yang dibawa guru dengan kaitan materi yang akan dipelajari. Guru juga menjelaskan materi mengenai hewan dan tumbuhan langka kepada siswa. Siswa dapat bertanya apabila ada hal-hal yang masih belum dipahami.

Siswa kemudian disuruh untuk membuat poster sekreatif mungkin dengan menempelkan hewan dan tumbuhan langka yang sudah di print dari rumah. Setelah poster selesai dikumpulkan dan dinilai. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi. Selanjutnya, guru dapat melakukan penilaian.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa mengambil kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang masih belum dipahami. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk berdo'a mengakhiri kegiatan pembelajaran.



C. Penutup

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengubah pemahaman dan cara berpikir seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Proses pembelajaran membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru perlu memiliki kompetensi mengajar yang baik serta memiliki pemikiran inovatif dan kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan berbagai model, metode, strategi, pendekatan, maupun media pembelajaran kreatif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik itu sendiri. Melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini, sangat membantu mahasiswa untuk dapat mengaktualisasikan konsep pembelajaran yang dibuatnya dalam suasana pembelajaran di kelas secara langsung. Aplikasi model *Contextual Teaching and Learning* terbukti secara efektif dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada materi Jaring-jaring Balok dan Kubus di kelas 5A SDIT As-Sholeh Cilacap.

Daftar Pustaka

- Afandi, Muhamad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Pres.
- Asrul. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- <http://lbbku.wordpress.com> mengenai Materi Pembelajaran tentang Jaring-jaring Kubus dan Balok
- Nuh, Muhammad. 2016. *Penembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Putria, Aditin dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Windiani, R. 2016. *BAB II Kajian Teori* diakses dari repository.unpas.ac.id